

**KETOPRAK NGAMPUNG : ESTETIKA
TEATER KERAKYATAN DI SURAKARTA**

SKRIPSI



oleh

Sanji Bagus Gumelar
NIM 15124101

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

KETOPRAK NGAMPUNG : ESTETIKA TEATER KERAKYATAN DI SURAKARTA

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Teater
Jurusan Pedalangan



oleh

Sanji Bagus Gumelar
NIM 15124101

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi

KETOPRAK NGAMPUNG : ESTETIKA TEATER KERAKYATAN DI SURAKARTA

yang disusun oleh

Sanji Bagus Gumelar
NIM 15124101

telah disetujui dalam sidang pendadaran

Surakarta, 27 Agustus 2020

Pembimbing,



Wahyu Novianto, S.Sn., M.Sn.

PENGESAHAN

Skripsi

**KETOPRAK NGAMPUNG : ESTETIKA
TEATER KERAKYATAN DI SURAKARTA**

disusun oleh
Sanji Bagus Gumelar
NIM 15124101

telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 31 Agustus 2020

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn

Penguji Utama,

Dr. Bagong Pujiono, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing

Wahyu Novianto, S.Sn., M.Sn

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai drajat sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 10 November 2020
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.

NIP. 196509141990111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sanji Bagus Gumelar
Tempat, Tgl. Lahir : Karanganyar, 10 November 1995
NIM : 15124101
Program Studi : Seni Teater
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Gunung Wijil RT 02/09 Ngringo, Janten,
Karanganyar

Menyatakan bahwa:

1. Tugas Akhir Skripsi saya dengan judul: "Ketoprak Ngampung : Estetika Teater Kerakyatan di Surakarta" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan rasa penuh tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 26 Juli 2020



Sanji Bagus Gumelar

MOTTO

Tidak ada perjuangan yang tidak melelahkan, boleh bosan
asal jangan menyerah.

(Sinta Wahyu Marhensih)

Siapa kehilangan keberanian, dia telah kehilangan segalanya.

(Nietzsche)

Pemberontakan adalah kreatif

(Albert Camus)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk Allah SWT yang telah
memberikan kelancaran dan mengabulkan segala doa-doaku, orang tuaku

Budi Santoso dan Puji Lestari, dan saudara-saudaraku.

Untuk teman-teman Sanggar Jejak, Himatis, Ketoprak Ngampung, *Ballins
Arts*, LampOn, Bentara Budaya Solo, Sinta Wahyu Marhensih serta teman-

teman seperjuangan Jurusan Teater ISI Surakarta angkatan 2015
atas kebersamaan selama 4 tahun menjalani masa-masa perkuliahan
di ISI Surakarta dan almamaterku ISI Surakarta.

Dan yang terpenting adalah Ketoprak Ngampung selaku narasumber
sebagai rasa hormat atas dedikasi dalam dunia seni ketoprak di Surakarta.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Ketoprak Ngampung : Estetika Teater Kerakyatan di Surakarta” ini menganalisis tentang estetika kerakyatan yang terdapat dalam setiap pertunjukan Ketoprak Ngampung yang dibentuk oleh Dwi Mustanto selaku Sutradara. Permasalahan yang dikemukakan yaitu: (1) bagaimana estetika teater kerakyatan dalam pertunjukan Ketoprak Ngampung dan (2) Bagaimana makna keberadaan Ketoprak Ngampung di Surakarta.

Estetika teater kerakyatan pada Ketoprak Ngampung dianalisis menggunakan teori pembentuk estetika kerakyatan oleh Arthurs S Nalan dalam buku *Teater Egaliter*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara, observasi dan pengamatan video rekaman pertunjukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Seni ketoprak yang adiluhung digugat oleh ketoprak Ngampung, membawa ketoprak ke dalam kerendahan nilai dan bentuk. Munculnya kesadaran kritis yang dimiliki anggota Ketoprak Ngampung sebagai usaha untuk membuat idiom-idiom ketoprak konvensional, agar dimengerti oleh kultur masyarakat yang baru. Ketoprak Ngampung menjadi *synthesis* munculnya kemungkinan-kemungkinan baru ketoprak dalam proses modernisasi. Maka merendahkan nilai dan bentuk yang dilakukan Ketoprak Ngampung merupakan proses membumikan ketoprak, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat kini .

Kata kunci: estetika, estetika kerakyatan, ketoprak, Ketoprak Ngampung

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hantarkan kehadiran Allah SWT karena limpahan karunia-Nya karya tulis ilmiah “Ketoprak Ngampung : Estetika Teater Kerakyatan di Surakarta” telah selesai disusun guna memenuhi persyaratan Tugas Akhir Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga tersusunnya Skripsi ini, kepada Bapak Wahyu Novianto., S.Sn., M.Sn sebagai pembimbing telah membantu proses penyusunan karya ilmiah ini. Penulis sadari bahwa kemampuan mengkaji yang dimiliki penulis sangat amat terbatas, dari yang sama sekali tidak bisa menulis dengan baik dan benar hingga terbentuknya skripsi ini. Beliau Bapak Wahyu Novianto., S.Sn., M.Sn mengajarkan betapa pentingnya mengkaji sesuatu dengan kritis. Terimakasih yang tak terhingga, semoga kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.

Terimakasih penulis sampaikan kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas bantuan biaya pendidikan Bidik Misi, Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta Drs. Guntur, M.Hum, Bapak Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Ibu Tatik Harpawati, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Pedalangan, Bapak Bagong Pujiono, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Seni Teater dan sekaligus penguji utama, Bapak Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn., selaku ketua penguji.

Tidak lupa ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ketoprak Ngampung, Dwi Mustanto, Tatak Prihantoro, Joleno, Moreno dan Momon sebagai narasumber ahli yang telah memberikan informasi akurat dan valid terkait objek penelitian ini. Ucapan terimakasih kepada Ali Yafie dan Marka

cinema atas video dan foto dokumentasi pementasan Ketoprak Ngampung yang sangat membantu dalam proses penelitian.

Dengan tulus ikhlas terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua Bapak Budi Santoso, Ibu Puji Lestari, juga saudara-saudara yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan doa yang senantiasa mengiringi langkahku atas ridha-Nya. Terimakasih yang tak terhingga kepada penyemangat sekaligus editor Sinta Wahyu Marhensih, dan teman-teman Sanggar Jejak ISI Surakarta : Rizky Ade Pradesta, Bangkit Budi Perwira, Candra A R, Ignatiuz Zordy, Aan Q, Duwek, Yonex, Sugeng, Yani yang telah menemani perjuangan selama 4 tahun dan memberi pengalaman kerja kesenian, serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini tentunya bukan karya ilmiah yang sempurna, masih terdapat kekurangan baik secara konten maupun kepenulisan. Untuk itu perlu kiranya masukan dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk menambah validasi dan kesempurnaan karya ini dikemudian hari. Atas segala perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Surakarta, 26 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Pemikiran	7
G. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	12
2. Data dan Sumber Data	12
a. Data Primer	12
1. Observasi	12
2. Wawancara	13
b. Data Sekunder	13
1. Studi Pustaka	14
2. Studi Dokumen	14
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Analisis Data	14
H. Sistematika Penulisan	15

BAB II KETOPRAK NGAMPUNG DAN BALEKAMBANG	17
A. Dari Balekambang Menjadi Ngampung	17
B. Ngampung dan Seniman Muda Balekambang	21
C. Lakon-lakon Ketoprak Ngampung	25
BAB III ESTETIKA KERAKYATAN KETOPRAK NGAMPUNG	30
A. Pandangan Hidup	31
B. Kepercayaan dan Zaman	32
C. Norma dan Sosial Budaya	34
1. Konteks Sosial	35
2. Produk Kebudayaan	39
a. Tata Rias dan Busana	39
b. Musik atau Iringan	41
c. <i>Lighting</i> atau Tata Cahaya	43
d. <i>Setting</i>	44
D. Intelektualitas	46
BAB IV NGAMPUNG SEBAGAI GERAKAN PEMBAHARUAN KETOPRAK DI SURAKARTA	53
A. Ngampung dan Teater Modern Indonesia	53
1. Sutradara Sebagai Koordinator Artistik	55
2. Aktor Sebagai Kreator	56
3. Artistik Panggung Sebagai Jarak Realitas Antara Pemain dengan Penonton	57
4. Penonton Juga Sebagai Pemain	58
B. Ideologi Pembebasan <i>Ala</i> Ngampung	62
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
NARASUMBER	74
DISKOGRAFI	74
GLOSARIUM	75
LAMPIRAN I Biodata Penulis	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertunjukan Ketoprak Balekambang di Gedung Ketoprak Taman Balekambang Surakarta	18
Gambar 2. Pementasan Ngampung pada acara <i>Jagongan Wagen</i> dengan <i>Lakon Pasung</i>	21
Gambar 3. Pertunjukan Ketoprak Ngampung dengan <i>Lakon Seje Anggite</i> di Kampung Jogobayan, Banjarsari, Surakarta	23
Gambar 4. Ketoprak Ngampung memanfaatkan serta merespon pemukiman warga sebagai area pertunjukan	27
Gambar 5. Salah satu adegan percintaan dalam lakon yang dibawakan Ngampung	29
Gambar 6. Kreativitas aktor dalam menginterpretasikan <i>wos</i> dari sutradara	35
Gambar 7. Potret lingkungan Dwi Mustanto di pemukiman perumahan seniman Ngipang	36
Gambar 8. Kumpul bersama beberapa anggota Ngampung di pos kampling perumahan seniman Ngipang	37
Gambar 9. Seorang aktor Ketoprak Ngampung sedang melakukan rias mandiri	40
Gambar 10. Aktor Ngampung menggunakan kostum <i>sorjan</i> dan <i>jarik</i> Jawa	41
Gambar 11. Pemain yang sedang berkidung dengan diiringi pemusik	43
Gambar 12. Pementasan Ketoprak Ngampung dengan <i>setting</i> pelataran Candi Suku	45
Gambar 13. Dwi Mustanto menduduki peran sutradara sekaligus pemain	48
Gambar 14. Proses penyampaian alur cerita atau <i>wos</i> kepada para	

pendukung pertunjukan 50

Gambar 15. Penonton yang sedang menyaksikan Ketoprak Ngampung
juga menjadi tamu undangan saat adegan pernikahan 58



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Evie Nur. 2014. *“Seni Ketoprak di Era Modernisasi Studi Kasus di Lingkungan Balekambang Kodya Surakarta”*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Aginta Hidayat, Medhy. 2012. *Menggugat Modrnisme*. Yogyakarta : Jalan Sutra.
- Bahar, Mahdi. 2004. *Seni Tradisi Menantang Perubahan*. Padang : STSI Padang Panjang Press.
- Bandem, I M. dan Murgiyanto, S.1996. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta:Kanisius.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama, Teori, Sejarah, Dan Penerapannya*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Harymawan. RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung. CV.Rosda
- _____. 1993. *Dramaturgi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kayam, Umar.1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan
- Lindsay, Jennifer. 1991. *Klasik, Kitsch, Kontemporer: Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Nalan, Arthurs. 2006.*Teater Egaliter*. Bandung : Sunan Ambu Press
- Novianto, Wahyu. 2017. *Gandrik Yang Tidak Lagi Sederhana*. Tidak diterbitkan
- Riantiarno, N. 2011. *Kitab Teater, Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta. Grasindo.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran*. Yogyakarta: Jalan Sutra.
- Soedarsono, RM. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sumanto, Bakdi. 2014. *Klasik, Kitsch, Kontemporer : Sebuah Studi tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Sumarjo, Jakob. 1999. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung. Angkasa.

_____. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung. ITB

Ulya, Chafit. 2011. "*Kajian Historis dan pembinaan Teater Tradisional Ketoprak: Studi Kasus di Surakarta*". Tesis guna memenuhi Derajat Magister Program Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta

Widyantoro, Nur Elvan. 2013 "*Dialektika Pelaku Seni dalam mempertahankan eksistensi Studi Kasus Kelompok ketoprak Ngampung Balekambang di Surakarta*". Skripsi guna mencapai gelar Sarjana Sosial Jurusan Sosiologi dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Wijaya. TT. *Ketoprak teater Rakyat Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Surakarta : Proyek Pengembangan Kesenian Jawa Tengah

Yudiariyani. 2002. *Panggung Teater Dunia : perkembangan dan perubahan konvensi*. Yogyakarta : Pustidaka Gondosuli.

Soemajono, Marsidah, Handung, Widjaja. 2006. *Tuntunan Seni Kethoprak*. Yogyakarta : DEKDIBUD Kota Yogyakarta.

Zaenuri, Lestari. 2009. *Seni Pembebasan : Estetika Sebagai Media Penyadaran*. Tidak diterbitkan

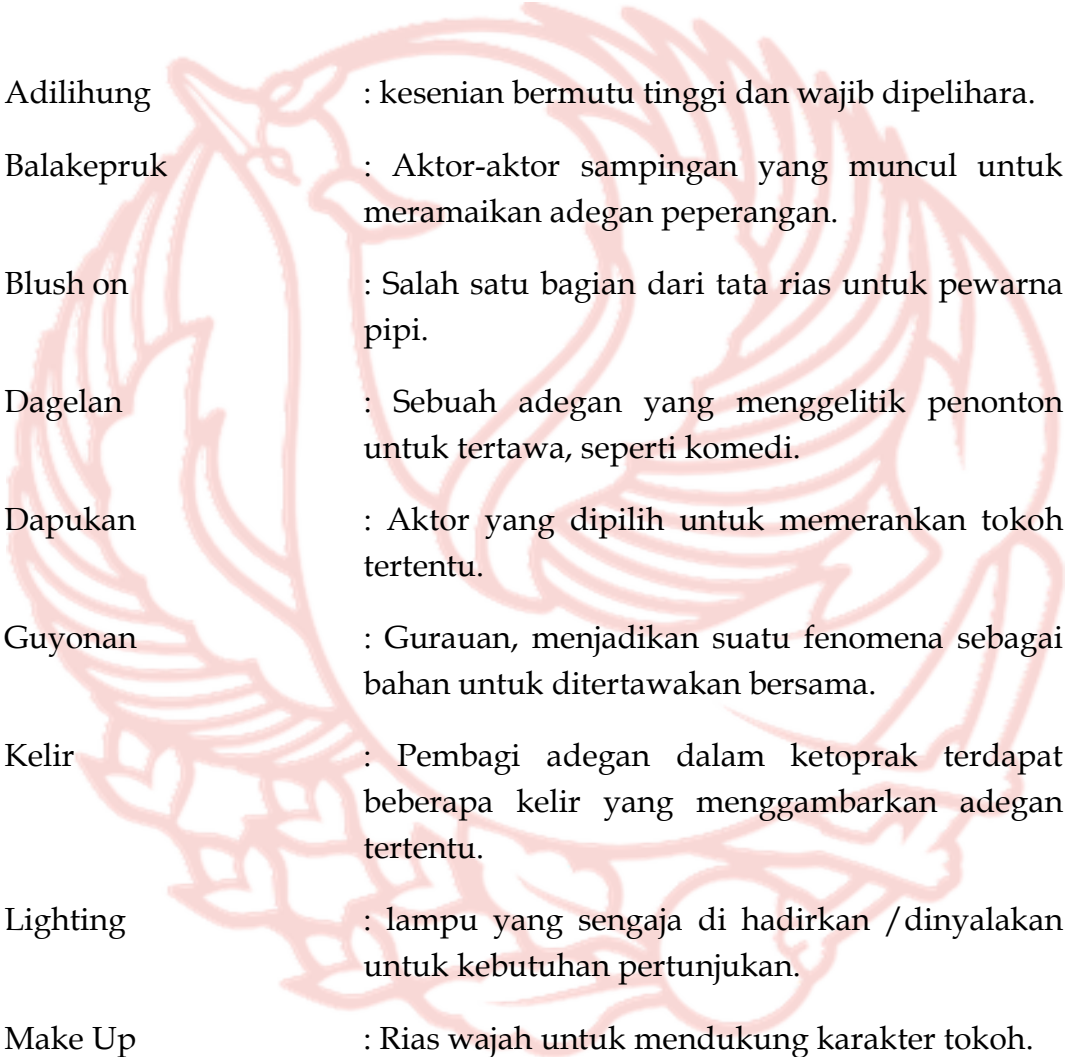
NARASUMBER

1. Dwi Mustanto (30 tahun), Penulis Naskah dan Sutradara Ketoprak Ngampung. Perumahan Seniman Ngipang, Surakarta.
2. Joleno (55 tahun), Pemain Ketoprak Ngampung dan Balekambang. Perumahan Seniman Ngipang, Surakarta.
3. Moreno (30 tahun), Pemain Ketoprak Ngampung dan Balekambang. Perumahan Seniman Ngipang, Surakarta.
4. Momon (26 tahun), Pemain Ketoprak Ngampung dan Balekambang. Perumahan Seniman Ngipang, Surakarta.
5. Tatak (35 Tahun), Manajemen Ketoprak Ngampung. Perumahan Seniman Ngipang, Surakarta

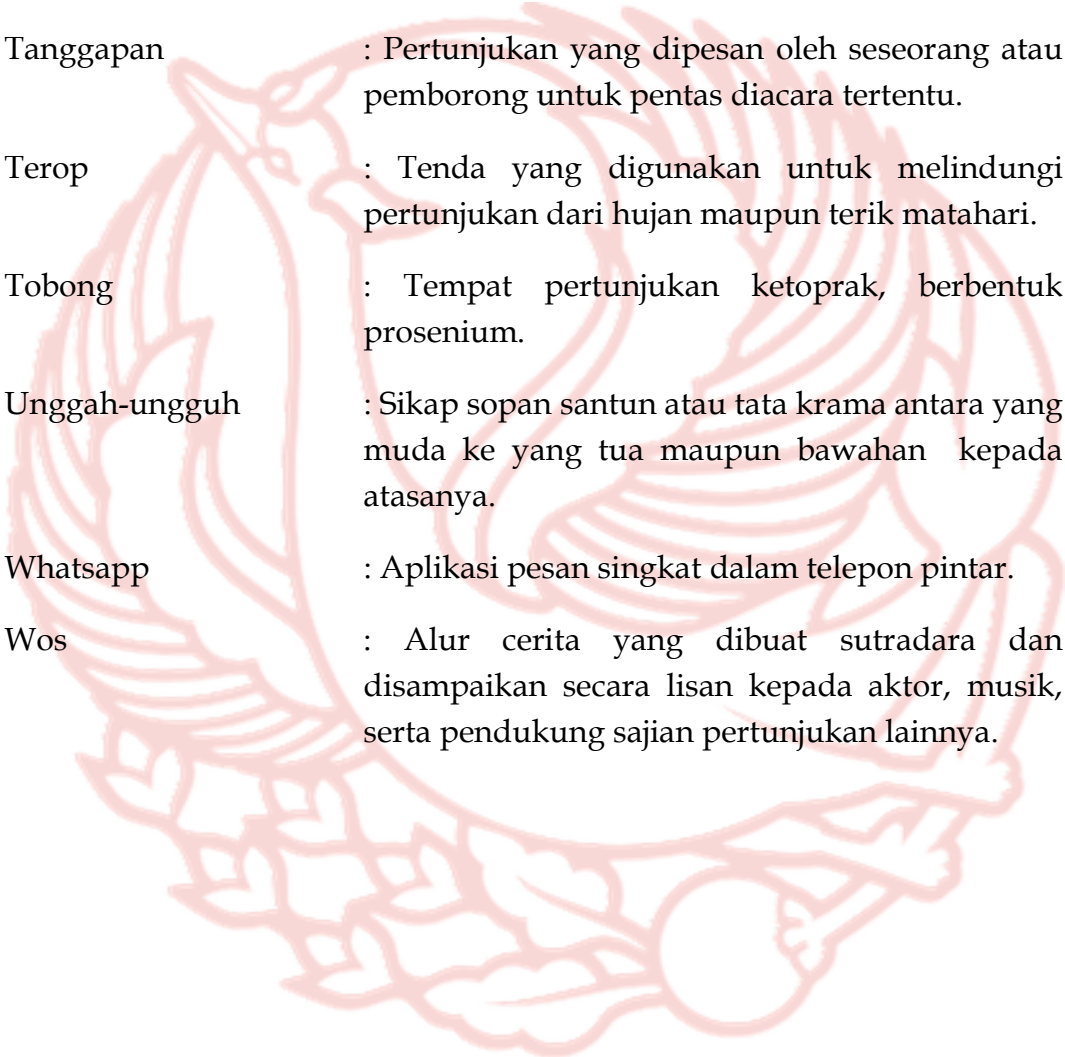
DISKOGRAFI

1. Film Dokumenter karya Muhammad Ali Yafi yang berjudul "Ngampung"
2. Dokumentasi Pertunjukan Ketoprak Ngampung Di Jogobayan Surakarta yang berjudul "Seje Anggite" milik Rumah Banjarsari.

GLOSARIUM



Adiluhung	: kesenian bermutu tinggi dan wajib dipelihara.
Balakepruk	: Aktor-aktor sampingan yang muncul untuk memeramikan adegan peperangan.
Blush on	: Salah satu bagian dari tata rias untuk pewarna pipi.
Dagelan	: Sebuah adegan yang menggelitik penonton untuk tertawa, seperti komedi.
Dapukan	: Aktor yang dipilih untuk memerankan tokoh tertentu.
Guyonan	: Gurauan, menjadikan suatu fenomena sebagai bahan untuk ditertawakan bersama.
Kelir	: Pembagi adegan dalam ketoprak terdapat beberapa kelir yang menggambarkan adegan tertentu.
Lighting	: lampu yang sengaja di hadirkan / dinyalakan untuk kebutuhan pertunjukan.
Make Up	: Rias wajah untuk mendukung karakter tokoh.
Mbarang	: Mengamen, mementaskan pertunjukan dari kampung ke kampung untuk mendapatkan uang.
Pakem	: Aturan-aturan dalam pertunjukan yang disepakati generasi sebelumnya sebagai cirikhas suatu pertunjukan.



Perangan	: Adegan perkelahian dalam pertunjukan ketoprak.
Suspend	: Patahan dalam suatu adegan, dilakukan untuk mencairkan suasana guna memikat penonton.
Tampah	: Tempat atau alat yang terbuat dari anyaman belahan bambu dibentuk membundar.
Tanggapan	: Pertunjukan yang dipesan oleh seseorang atau pemborong untuk pentas diacara tertentu.
Terop	: Tenda yang digunakan untuk melindungi pertunjukan dari hujan maupun terik matahari.
Tobong	: Tempat pertunjukan ketoprak, berbentuk prosenium.
Unggah-ungguh	: Sikap sopan santun atau tata krama antara yang muda ke yang tua maupun bawahan kepada atasannya.
Whatsapp	: Aplikasi pesan singkat dalam telepon pintar.
Wos	: Alur cerita yang dibuat sutradara dan disampaikan secara lisan kepada aktor, musik, serta pendukung sajian pertunjukan lainnya.

LAMPIRAN I
BIODATA MAHASISWA



Data Diri

Nama : Sanji Bagus Gumelar
Tempat/Tgl. Lahir : Karanganyar, 10 November 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Gunung wijil RT 02 RW 09, Ngringo, Jaten, Karanganyar.
No. Telp/Email : 081253956487 / bagussanji@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

SD Negeri 11 Ngringo : 2002-2008
SMP Negeri 2 Jaten Karanganyar : 2008-2011
SMA Negeri 8 Surakarta : 2011-2014